

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara atau upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sehingga dengan pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Penyelenggaraan pendidikan akan dapat berhasil bila semua unsur dalam sistem pendidikan tersebut berjalan seiring dan seirama menuju tujuan pendidikan yang diterapkan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tersebut banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar yang ditangani langsung oleh para guru.

Perkembangan pendidikan di negara Indonesia masih sangat tertinggal jauh dari negara-negara maju. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, khususnya peningkatan standard nilai pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi.

Oleh karena itu pengajaran matematika hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan sejak siswa masih duduk di bangku SD. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Salah satu hambatan dalam pengajaran matematika adalah bahwa siswa kurang tertarik pada matematika, karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal matematika, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar matematika sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa diantaranya disebabkan oleh adanya anggapan bahwa belajar matematika sulit dan sangat membosankan. Adanya anggapan tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan pengajaran matematika.

Salah satu faktor yang cukup berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran dalam suatu mata pelajaran di sekolah. Misalnya peningkatan cara mengajar guru dengan menggunakan teknik-teknik yang baru. Keberhasilan suatu pengajaran biasanya diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Selama ini banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik yang pada akhirnya dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa akan bosan dan mengantuk karena pada mulanya tidak memiliki gairah atau semangat untuk belajar matematika.

Sering kali matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Dengan kenyataan ini guru hendaknya pandai-pandai menggunakan metode pengajaran yang tepat, memberi motivasi agar siswa tidak patah semangat, lebih dekat dengan siswa agar siswa menyukai pelajaran matematika. Ini tidak mudah, namun bagaimanapun juga guru adalah jembatan bagi siswa untuk menyerap ilmu yang diajarkan.

Metode penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari pokok bahasan tertentu. Bisa dikatakan bahwa ini merupakan kemasan yang dibuat untuk membungkus materi agar lebih mudah dipahami, menarik, tidak menjenuhkan sehingga tujuan dari pengajaran yang dilakukan dapat tercapai. Metode bisa dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerima dan menerapkan materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan dengan metode yang diterapkan.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Belajar mengajar adalah suatu proses yang harus dialami oleh peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari, tetapi menekankan bagaimana ia harus belajar.

Salah satu alternatif bentuk pengajaran tersebut adalah menggunakan Metode Quantum Teaching dan Quantum Learning. Penerapan metode pengajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dapat

dikatakan bahwa metode pengajaran untuk menyajikan materi sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa.

Introspeksi guru terhadap sistem pembelajaran sangat diperlukan. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian cara mengajar metode yang baik adalah metode yang mengaktifkan siswa dan membuat suasana menjadi menyenangkan.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar mereka akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara peserta didik dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila peserta didik tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa pada siswa kelas III SD negeri 20 kota madya banda aceh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Ada pandangan negatif yang muncul dalam masyarakat bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan, monoton dan tidak menyenangkan sehingga akhirnya pandangan negatif tersebut berkembang pula dalam diri siswa sebagai subyek didik.
2. Belum diketahui adanya efektivitas penggunaan metode mengajar Quantum Teaching dan Quantum Learning berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.
3. Masih banyaknya guru yang belum menguasai metode pembelajaran, tidak mempersiapkan administrasi mengajar dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.
4. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.
5. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa yang disebabkan karena perbedaan penggunaan metode pembelajaran.
6. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan aktivitas belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian agar dapat sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan isi penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Quantum Teaching dan Quantum Learning, dimana dalam penerapannya menggunakan langkah-langkah khusus dan media berupa musik untuk mengiringi proses pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Aktivitas belajar siswa yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar matematika, yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, mencatat, mengerjakan tugas, dan belajar.
3. Materi yang digunakan adalah Penjumlahan dan Pengurangan pada siswa kelas III SD Negeri 20 Kota Madya Banda Aceh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian untuk menentukan suatu kebenaran akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang didalamnya mengandung masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti. Adapun permasalahan yang timbul adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika.

2. Adakah pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan terlebih dahulu agar kegiatan itu dapat mencapai hasil yang diharapkan dan berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan prestasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan penggunaan metode pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan prestasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan aktivitas belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam:

1. Untuk menjadikan masukan bagi guru bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada tingkat kesalahan belajar tetapi juga dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Memberikan informasi kepada guru matematika untuk lebih menekan kebebasan berekspresi siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara menyenangkan.
3. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan memperingan tugasnya, menambah pengetahuan dan kemampuan logisnya.
4. Memberikan penjelasan pada siswa tentang pencapaian cara belajar yang baik untuk memahami dan menerapkan materi pelajaran.
5. Membantu meningkatkan rasa senang terhadap bidang studi matematika.
6. Memberikan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa menuju prestasi belajar yang lebih baik.
7. Membantu siswa sebagai masukan untuk meningkatkan cara belajar yang baik, efektif, efisien dan menyenangkan.
8. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga dapat memecahkan persoalan pendidikan khususnya matematika sebagai calon pendidik.